

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar

Ni Luh Putu Dea Meirani, Mochammad Choirul Hadi, Anysiah Elly Yulianti

Program Studi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Denpasar

Correspondent author : choirulhadi514@gmail.com

Info Artikel: Diterima 18 Oktober 2023 ; Disetujui 13 Mei 2024 ; Publikasi : Vol.14 No.2 Oktober 2024

Abstrak.

Latar Belakang: Hasil observasi awal peneliti yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Gita Asrama Mandala ditemukan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, kurangnya ketersediaan air bersih di jamban, banyak siswa yang mengumpat, dan kurangnya kesadaran anggota terhadap jentik nyamuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai pengetahuan berada pada kategori baik dengan persentase 43,2% dan penerapan PHBS berada pada kategori baik dengan persentase 56,8%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square nilai asymp.sig (2-sided) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini juga memiliki tingkat hubungan dengan nilai Koefisien Kontingensi (KK) = 0,334 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan dengan penerapan PHBS tergolong rendah.

Kesimpulan: Pimpinan SMK Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan siswa khususnya pemahaman tentang pentingnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Kata Kunci: Pengetahuan; penerapan PHBS; siswa SMK

Abstract.

Background: The results of the researchers' initial observations carried out at the Gita Asrama Mandala Foundation Vocational High School (SMK) found that there were still many students throwing rubbish carelessly, there was a lack of availability of clean water in latrines, many students were swearing, and there was a lack of awareness among members of mosquito larvae. The aim of this research is to find out how knowledge is related to the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) of SMK students at the Gita Asrama Mandala Foundation, Denpasar.

Method: This research used an analytical observational method with a Cross Sectional approach.

Result: The results showed that the knowledge value was in the good category with a percentage of 43.2% and the application of PHBS is in the good category with a percentage of 56.8%. The statistical test results used the chi-square test asymp.sig (2-sided) value of $0.000 < \alpha (0.05)$. It also has a level of relationship with a Contingency Coefficient (CC) value = 0.334, which indicates that the relationship between the knowledge variable and the implementation of PHBS is low.

Conclusion: The management of the Gita Asrama Mandala Denpasar Foundation Vocational High School is expected to further increase students' knowledge, especially understanding the importance of implementing PHBS in the school environment and its surroundings.

Keywords: Knowledge; application of PHBS; vocational school students

PENDAHULUAN

Sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan dapat juga menjadi tempat potensi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan tatanan yang awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Tatanan sekolah adalah salah satu ruang lingkup promosi kesehatan. Promosi di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga sangat mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (1). Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dapat dipraktikkan atas dasar kesadaran memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh, memandang sehat dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian masyarakat harus dapat mengenali lebih banyak tentang perilaku kesehatan dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, masyarakat juga harus dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu (2)

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh di SMK Yayasan Gita Asrama Mandala merupakan salah satu dari sekolah menengah di Kota Denpasar yang mempunyai visi “Terwujudnya sekolah yang mandiri, kreatif, dan disiplin berwawasan budaya Bali”. Yayasan ini memiliki 2 sekolah yaitu SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata Fasilitas dan sarana yang ada di kedua sekolah ini terdiri dari 13 ruang belajar, 2 kantor kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BK, 1 ruang komputer, 1 perpustakaan, 1 ruang osis, 6 laboratorium, 1 ruang ibadah, 1 UKS, 2 tempat sampah di setiap lantai, jamban, kantin, dan lapangan olahraga. Kedua sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 36 kelas yang terdiri dari siswa kelas X berjumlah 14 kelas, kelas XI berjumlah 11 kelas dan kelas XII 11 kelas, dengan jumlah keseluruhan siswa SMK sebanyak 1.156 orang yang terdiri dari laki-laki 404 orang dan perempuan 755 orang. Hasil pengamatan awal peneliti pelaksana diperoleh masih kurangnya penerapan PHBS di sekolah SMK Yayasan Gita Asrama Mandala ini adalah karena kurangnya pengetahuan siswa pentingnya hidup bersih dan sehat.

Masih banyaknya siswa membuang sampah sembarangan, sedikitnya jumlah sarana air bersih pada jamban, banyaknya siswa meludah sembarangan, dan kurangnya kesadaran memberantas jentik nyamuk merupakan masalah perilaku siswa yang terlihat saat dilakukan survei awal. Pengetahuan yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi sikap tentang situasi lingkungan di sekitarnya. Terbentuknya suatu perilaku dimulai pada pengetahuan, sehingga dapat menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dari subyek terhadap obyek yang diketahui. Pengetahuan dapat membawa seseorang berfikir dengan melibatkan komponen-komponen emosi dan keyakinan sehingga menimbulkan suatu sikap tertentu terhadap obyek yang telah diketahuinya. Jika PHBS kurang diterapkan di sekolah maka dampak yang ditimbulkan yaitu terjadi penurunan prestasi dan semangat belajar, menurunkan citra sekolah, serta suasana belajar yang tidak mendukung. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar Tahun 2023.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan pengetahuan dan penerapan PHBS sebagai variabel penelitian. Sebagai instrumen pengumpulan data digunakan kuesioner. Dengan menggunakan populasi penelitian siswa kelas X SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala berjumlah 420 orang, dan dengan menggunakan rumus Slovis untuk menghitung sampel diperoleh hasil perhitungan sampel sebanyak 81 orang siswa kelas X SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	19	23.5
Perempuan	62	76.5
Total	81	100

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dominan perempuan dengan jumlah 62 orang (76,5%), dan laki laki dengan jumlah 19 orang (23,5%). Namun dalam penelitian ini, jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Hal ini dikarenakan perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi dan melakukan berbagai aktifitas di lingkungan luar, tergantung dari banyak atau tidaknya aktifitas yang dijalani (3).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
15	22	27.2
16	57	70.4
17	1	1.2
18	1	1.2
Total	81	100.0

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur sebagian besar pada kelompok umur 16 tahun sebanyak 57 orang (70,4%). Banyaknya siswa pada kelompok usia ini menunjukkan siswa kelas X sebagian besar berada pada usia awal sekolah untuk kelas tersebut. Secara teori banyak penjelasan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap informasi yang mereka terima, karena semakin tinggi usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berpikir semakin baik (4).

Tabel 3 Tingkat pengetahuan PHBS siswa

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baik	35	43.2
Cukup	32	39.5
Kurang	14	17.3
Total	81	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden hasil penelitian dengan tingkat pengetahuan PHBS siswa SMK di Yayasan ini pada kategori baik sebanyak 35 orang (43,2%), cukup sebanyak 32 orang (39,5%) dan kurang sebanyak 14 orang (17,3%). Responden belum sepenuhnya mengetahui bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Maka dari itu pentingnya dilakukan penyuluhan tentang PHBS. Peran serta masyarakat, keluarga, dan sekolah sangat penting untuk menghindari siswa dari lingkungan tidak sehat (5).

Para siswa harus dibekali pengetahuan, informasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat harus tersampaikan dengan sangat jelas kepada seluruh remaja khususnya para siswa, bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut. Mereka harus mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, serta mudah diakses dan dapat mengalihkan pembicaraan jika ia dalam situasi tersudutkan. Disinilah peran peneliti dan sekolah turut mengambil bagian dalam mengajak pelajar agar memahami perilaku hidup bersih dan sehat (6).

Tabel 4. Penerapan PHBS siswa SMK

Penerapan PHBS	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baik	46	56.8
Cukup	35	43.2

Total	81	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penerapan PHBS siswa SMK di Yayasan ini berada pada kategori Baik yaitu dengan jumlah 46 orang (56,9%) dan Cukup yaitu dengan jumlah 35 orang (43,2%). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. PHBS terbagi atas berbagai tatanan, yaitu Tatanan Rumah Tangga, Institusi Pendidikan (Sekolah), Institusi Kesehatan, Tempat Kerja maupun Tempat-tempat Umum (7). PHBS di sekolah merupakan upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktekan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Salah satu penerapan untuk meningkatkan PHBS di sekolah yaitu melalui usaha kesehatan sekolah (UKS) (8).

PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Secara konsep PHBS merupakan penerapan di lingkungan sekolah baik oleh siswa, guru ataupun masyarakat yang dilakukan atas dasar kesadaran dan mampu mencegah terjadinya penyakit (5).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar Tahun 2023

Pengetahuan	Penerapan PHBS						p	CC
	Baik		Cukup		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	25	30,9	10	12,3	35	43,2	0,006	0,334
Cukup	18	22,2	14	17,2	32	39,5		
Kurang	3	3,7	11	13,6	14	17,3		
Total	46	56,8	35	43,2	81	100		

Pada Tabel 5 didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan menerapkan PHBS secara baik sebanyak 25 responden (30,9%), dan responden dengan kategori cukup sebanyak 10 orang (43,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase (22,2%) dengan kategori cukup sebanyak 14 orang (17,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase (3,7%) dan responden dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (13,6%).

Hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai asymp.sig (2- sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar Tahun 2023. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,334. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pengetahuan dengan penerapan PHBS.

Penelitian ini sejalan dengan (Martina & Gultom, 2021) (9) diperoleh nilai p value = 0,001 pada $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penerapan PHBS. Penelitian ini juga sejalan dengan (Rudyarti et al., 2019) hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,000 dengan p value $< 0,05$ yang artinya terdapatnya hubungan yang signifikan pengetahuan dan penerapan PHBS. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Bawole et al., 2018) (10) menunjukkan hasil uji Chi-square didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat karena p value = $0,213 > \alpha = 0,05$.

Penerapan PHBS sangat penting di sekolah yang bertujuan untuk mempercepat terwujudnya sekolah sehat. Pengetahuan yang perlu dimiliki siswa tentang PHBS memahami pentingnya melaksanakan delapan indikator PHBS tatanan sekolah di antaranya mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan

mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya. Di samping diperlukan pengetahuan, praktek juga merupakan bagian penting yang memungkinkan siswa melaksanakan PHBS. Selain itu, dengan menerapkan PHBS di sekolah diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang pintar dan mampu menghasilkan anak-anak yang sehat. Disamping itu usia sekolah merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit (3). Hasil penelitian ini menunjukkan responden masih banyak yang belum memahami tentang 3M plus dan kurang memahami dampak dari merokok. Sehingga solusi yang perlu dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada siswa terkait dengan pengetahuan tentang 3M Plus dan dampak dari merokok.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan PHBS siswa SMK Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023 mayoritas pada kategori baik dengan jumlah 35 orang (43,2%) dan penerapan PHBS pada kategori baik, sejumlah 46 orang (56,9%). Hasil analisis menunjukkan nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000 dan nilai asymp.sig (2-sided) $0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan PHBS Siswa SMK Yayasan Gita Asrama Mandala Mandala Denpasar dengan nilai $CC=0,334$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan dengan penerapan PHBS yang ada masuk kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspitasari Ce, Turisia Na, Izzatul Nr. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah SMA Islam Syarif Immamuzzahidin di Kabupaten Lombok Tengah*. 2022; 0–3.
2. Chandra C, Fauzan A, Aquarista Mf. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cerbon Tahun 2016*. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. 2017;4(3):201.
3. Suryani D, Syahputra O. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Asrama Riau, Yogyakarta*. J Kesehat dan Pengelolaan Lingkungan. 2021;2(1):88–93.
4. Teten Tresnawan. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Sekolah dengan Upaya Pencegahan Diare di SDN Dewi Sartika C Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi*. J Nas. 2017; 6 (2):2–18.
5. Lensoni, Yulis S, Maulidar F, Humaira, Wati S, Indah C. *Pengaruh Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di Sd Negeri Teupin Peuraho*. J. Kesehat Masy Indones. 2021;2(1):40–51.
6. Zulaiika C, Sari Rochmayani D. *Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa Pmr di SDN Krapyak*. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(2):158.
7. Mulyandi O, Patilaiya H. *Analisis Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Ternate*. J. Ilm. 2020;13(3):48–51.
8. Bawole B, Umboh J, Sumampouw O, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. *Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Murid SD Gmim 9 dan Sekolah Dasar Negeri Inpres*. Pendahuluan Anak-Anak Sejak Dini Harus Ditanamkan Pendidikan Dan Pembinaan Tentang Kesehatan , Diharapkan Mereka Memiliki Perilaku Hidup Bersih Dan Se. J Kesmas. 2018;7(5).